

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ilmu falak merupakan ilmu yang mempelajari serta membahas lintasan dan gerak benda-benda langit pada orbitnya.<sup>1</sup> Ilmu falak dikenal sebagai ilmu bintang atau ilmu astronomi. Pada zaman Rasulullah ilmu falak digunakan untuk menentukan awal waktu shalat dan juga digunakan untuk menentukan awal bulan pada bulan Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah.<sup>2</sup> Pada masa peradaban Islam, ilmu falak tidak lebih hanya sebagai kegiatan pengamatan alam untuk kepentingan pertanian, perdagangan, penentuan ritual keagamaan, serta kepentingan lainnya. Akan tetapi tidak jarang pula ilmu falak digunakan sebagai kegiatan peramalan atau nujum astrologi. Orang-orang terdahulu percaya bahwa alam ini berada di bawah kekuasaan tersembunyi dari benda-benda angkasa di cakrawala. Mereka juga percaya bahwa setiap kehidupan dan ketenangan hidup manusia berada di bawah kendali predaran benda-benda angkasa.<sup>3</sup>

Islam menjadikan peristiwa alam yang merupakan efek dari *Sunnatullah* tentang pergekarakan matahari, bumi, dan bulan sebagai acuan dalam perhitungan waktu. Malam dan siang dikenal sebagai *al-yawm* atau

---

<sup>1</sup> Hajar, *Ilmu Falak Sejarah, Perkembangannya, dan Tokoh-Tokohnya*, (Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa, 2014), 1.

<sup>2</sup> Hosen, *ZENIT Panduan Perhitungan Azimut Syathr Kiblat dan Awal Waktu Shalat*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

<sup>3</sup> Susiknan Azhari, *Problematika Penentuan Awal Bulan Diskursus Antara Hisab dan Rukyat*, (Malang: Madani, 2014), 2.

hari, dimana periode waktu terpendek dalam takwim dimulai saat datang dan berakhir pada perginya siang dan malam.<sup>4</sup>

Adapun siang dan malam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan serta kegiatan manusia, baik kegiatan yang bersifat pribadi, kegiatan yang bersifat sosial, kegiatan yang bersifat umum, dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan semua itu tidak terlepas dengan konteks waktu. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, terutama yang berkaitan dengan perhitungan waktu kita telah mengenal beberapa penentuan macam-macam waktu. Di samping itu kita juga mengenal macam-macam kalender seperti kalender Mesir Kuno, kalender Romawi Kuno, kalender Yulius, kalender Gregorius, kalender Islam, kalender Internasional, kalender Cina, kalender Yahudi, kalender India, dan kalender Jawa. Akan tetapi pada era sekarang kalender yang terkenal serta berlaku secara universal bagi umat manusia adalah kalender masehi yang menggunakan sistem perjalanan matahari atau yang disebut dengan *solar system* dan kalender hijriyah yang menggunakan sistem perjalanan bulan atau yang disebut dengan *lunar system*.<sup>5</sup>

Kedua sistem tersebut dalam agama Islam sama-sama digunakan untuk kepentingan ibadah ritual. Beberapa aspek rukun Islam berkaitan erat dengan kedua sistem tersebut. Seperti dalam ibadah shalat menggunakan sistem peredaran matahari, sedangkan dalam ibadah puasa dan ibadah haji menggunakan sistem peredaran bulan. Sehingga di beberapa negara yang berpenduduk mayoritas Islam kalender ini digunakan sebagai sistem penanggalan atau kalender sehari-hari. Kalender Hijriyah merupakan sebuah

---

<sup>4</sup>Ahmad Adib Rofiuddin, "Penentuan Hari dalam Sistem Kalender Hijriah", *Jurnal Al-Ahkam*, 1 (April, 2016), 119.

<sup>5</sup>Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 89-91.

produk dari ilmu hisab yang digunakan untuk menentukan tanggal atau bulan yang berkaitan dengan ibadah oleh umat Islam.<sup>6</sup>

Penyeragaman kalender Islam dapat dilakukan setelah menentukan garis tanggal Islam. Garis tanggal Islam hanya dapat ditentukan secara hisab yang akurat, akan tetapi dapat dibuktikan dengan *rukyat al-hilal*. Semakin jauh kearah barat dari garis itu kemungkinan berhasilnya *rukyat al-hilal* semakin besar.<sup>7</sup>

Dalam menetapkan awal bulan Hijriyah tidak dapat dilepaskan pada dua metode yaitu hisab dan rukyat. Hisab merupakan penghitungan waktu terjadinya ijtimak dimana posisi bulan dan matahari nilai bujur astronominya sama dengan menghitung posisi bulan dilihat dari suatu tempat ketika matahari terbenam pada hari terjadinya konjungsi. Sedangkan rukyat merupakan kegiatan melihat hilal yang dilakukan dengan mata telanjang atau dengan bantuan alat optik pada saat matahari terbenam tepat pada tanggal 29 kalender Hijriyah.<sup>8</sup>

Persoalan dalam penetapan awal bulan Hijriyah di Indonesia secara umum bersifat desentralistik. Dimana organisasi Islam masing-masing memiliki keputusan yang sesuai dengan metode serta kriteria yang telah ditetapkan. Dalam perkembangannya penetapan kriteria yang diikuti oleh lima organisasi besar sering kali menghasilkan kesimpulan yang berbeda.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Achmad Mulyadi, *Imu Hisab-Rukyat Arah Kiblat, Waktu Sholat, dan Kalender Masehi-Hijri*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 44.

<sup>7</sup> Arino Bemis Sado, "Imkan Al-Rukyat MABIMS Solusi Penyeragaman Kalender Hijriyah", *Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 1 (Juni, 2014), 29.

<sup>8</sup> Nihayatur Rohmah, "Ijtimak Sebagai Prasarat Pergantian Bulan Baru dalam Kalender Hijriyah Studi Analisa Ijtimak Awal Bulan Syawal 1441 H", *Al-Mikraj: Indonesian Journal Islamic Studies and Humanities*, 1 (2020), 80-81.

<sup>9</sup> Ahmad Fadholi, "Akseptabilitas Draf Kriteria Baru Penentuan Kalender Hijriyah Menurut Ahli Falak di Indonesia", *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 1 (Juli, 2019), 106.

Maka dari itu penulis melakukan survei awal terhadap pembuatan kalender Hijriyah yang dilakukan oleh Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan, yang mana dalam pembuatan kalender Hijriyah tersebut dilaksanakan tiga bulan sebelum kalender baru. Metode yang digunakan dalam menetapkan kalender Hijriyah menggunakan metode hisab, selain menggunakan metode hisab Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan juga menggunakan metode rukyat sebagai alat akurasi terhadap hasil dari metode hisab. Kalender Hijriyah Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan merupakan hasil dari perpaduan perhitungan dari setiap anggota Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan.<sup>10</sup>

Kalender Hijriyah Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan berbeda dengan Kalender Hijriyah pada organisasi Islam lainnya. Perbedaannya terletak pada penulisan angka atau tanggal, yang mana kalender Hijriyah pada organisasi Islam lainnya ialah angka yang besar merupakan tanggal untuk bulan Masehi dan angka yang kecil merupakan tanggal untuk bulan Hijriyah. Sedangkan pada kalender Hijriyah Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan angka yang besar merupakan tanggal untuk bulan Hijriyah dan angka yang kecil merupakan tanggal untuk bulan Masehi. Perbedaan lainnya juga terletak pada bahasa yang digunakan dalam kalender tersebut. Dimana pada kalender-kalender lainnya penulisan nama-nama bulan menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan pada kalender Hijriyah Bagian

---

<sup>10</sup> Ach. Muzakki, selaku anggota Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan, *Wawancara langsung* (Pamekasan, 12 April 2022)

Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan, penulisan nama-nama bulannya Menggunakan bahasa Madura sebagai bentuk kearifan lokal.<sup>11</sup>

Sehinga penulis ingin mengetahui bagaimana Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan dalam menetapkan dan menyusun kalender Hijriyah sampai terbentuk kalender yang saat ini diketahui dan diterima oleh masyarakat Kabupaten Pamekasan. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti Metode Penetapan Kalender Hijriyah Pada Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Bagaimana proses penyusunan kalender Hijriyah pada Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana metode dalam penetapan kalender Hijriyah yang dilakukan Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah motivasi atau tujuan Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan dalam menyusun kalender Hijriyah menggunakan bahasa Madura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penyusunan kalender Hijriyah pada Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan;

---

<sup>11</sup> Ach. Muzakki, selaku pengurus Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan, *Wawancara langsung* (Pamekasan, 12 April 2022)

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penetapan kalender Hijriyah yang dilakukan Bagian Hisab Rukyat Pamekasan.
3. Untuk mengetahui motivasi atau tujuan penggunaan bahasa Madura dalam Kalender Hijriyah yang diterbitkan Bagian Hisab Rukyat Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penulis pasti mengharapkan agar hasil penelitiannya memiliki manfaat serta kegunaan bagi orang lain. Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Teori/Ilmiah

Manfaat penelitian teori atau ilmiah merupakan bagian dari kepenulisan yang berisi tentang kegunaan penelitian dalam pengembangan sistem ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan di IAIN Madura dan sebagai salah satu acuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang kalender Hijriyah.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber data bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan referensi, pengetahuan, serta kepentingan penelitian di kemudian hari.

2. Secara Praktis/Sosial

Manfaat penelitian praktis atau sosial merupakan sebuah penjelasan yang berguna untuk memecahkan masalah dalam beragam keperluan

masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan tentang kalender Hijriyah, baik dalam hal metode penetapan dan dalam proses penyusunannya.

### **E. Definisi Istilah**

Berdasarkan judul dan fokus penelitian di atas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode

Metode adalah cara yang telah terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Sedangkan dalam makna lain metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

2. Penetapan

Penetapan adalah cara, proses, pengangkatan, dan penentuan.<sup>13</sup> Penetapan merupakan sesuatu tertulis yang dikeluarkan oleh instansi-instansi yang bersifat konkrit, individual, serta final.

3. Kalender Hijriyah

Kalender Hijriyah ialah kalender yang berdasarkan pada perjalanan Bulan terhadap Bumi dan awal bulannya dimulai apabila setelah terjadi

---

<sup>12</sup> Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Indah Surabaya, 1989), 169.

<sup>13</sup> Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, 160.

ijtimak Matahari tenggelam terlebih dahulu dibandingkan Bulan (*moonset after sunset*).<sup>14</sup>

#### 4. Bagian Hisab Rukyat

Bagian Hisab Rukyat merupakan salah satu lembaga yang bertugas melakukan pengkajian, penelitian, dan pengembangan yang berkaitan dengan hisab rukyat serta pelaksanaan ibadah seperti penentuan arah kiblat, waktu shalat, awal bulan dan waktu gerhana bulan dan matahari.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 118.

<sup>15</sup> Suhardiman, "Fikih Hisab – Rukyat (Peran Badan Hisab Rukyat Terhadap Dinamika Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah Di Indonesia)" *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 1 (2018), 92.